

Analisis Determinan Inovasi dan Teknologi pada Pendapatan Usaha Mikro Kerupuk Ikan Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

Rafidah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Abstract

This paper aims to analyze the factors that influence the income of home industry fish cracker in district Pelayangan, the factors are technology and innovation.. This research uses primary sources by distributing questionnaire to home industry owner, The sample used in this research were fish cracker home industry player in District Pelayangan Jambi city. The sampling technique was conducted using Stratified Random Sampling with total 40 samples. quantitave approach with multiple regression analysis is used to describe the determinant of each variables. The result show that thitung for innovation is 3,569 with significant value 0,001, while technology Thitung is 2,070 with significant value 0,045. Generally, all variabel has adjusted R value 0,35, its mean, innovation and technology has 35% affect to home industry income in distric pelayangan, Jambi city.

Keywords: home industry, income, innovation, technology.

PENDAHULUAN

Industri rumah tangga adalah kegiatan usaha yang muncul saat ini karena kian sempitnya lapangan kerja yang ada. Modal untuk memulai usaha ini cukup minim dan alat-alat yang digunakan relatif manual. Salah satu industri rumahan yang berkembang di Kota Jambi adalah dibidang pangan. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Industri Kecil Tahun 2017 Di Kota Jambi

No	Cabang Industri	Jumlah Perusahaan (unit)	Jumah tenaga kerja (orang)
1.	Kerajinan	422	1.202
2.	Pangan	825	2.587
3.	Sandang	200	596
4.	Batik	97	695
TOTAL		1.544	5.080

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa Home Industri Kota Jambi di bidang pangan mengalami perkembangan yang sangat besar dari bidang industri lainnya. Data tersebut mengindikasikan bahwa industri rumahan dibidang pangan menjadi pilihan usaha yang menarik bagi masyarakat kota Jambi.

Pesatnya perkembangan industri rumahan di bidang makanan menimbulkan persaingan yang menuntut individual untuk kreatif dan inovatif dalam meningkatkan usahanya. Menurut Sondang (2007)

customer dan pasar mengharapkan adanya inovasi dan penyempurnaan produk secara berkala. Maka, jika suatu perusahaan ingin mempertahankan atau meningkatkan keuntungan, inovasi adalah solusi yang harus dimiliki (Sondang, 2007).

Menurut Dhewanto (2014) inovasi adalah bagian dari bisnis karena inovasi adalah ruh atau jiwa untuk perusahaan yang akan berkembang, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah inovasi produknya. Di era tahun 1990 yang kita ketahui bahwa kerupuk ikan hanya berbentuk bulat, seiring perkembangan zaman pada tahun 2000 hingga saat ini makin tingginya persaingan, makin canggihnya teknologi maka timbullah bermacam-macam varian dari bentuk kerupuk tersebut yaitu berbentuk kipas, selampit, melati, balok, ada juga kerupuk yang di bakar dan mereka berusaha menghasilkan produk baru dengan memanfaatkan tulang ikan kecil-kecil dan kulit ikan untuk dijadikan kerupuk.

Pada tahun 2013 di Kecamatan Pelayangan mendapat bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi untuk gratis membuat merek pada kemasan produk yang mereka miliki. Merek adalah bagian yang penting dari suatu produk untuk memudahkan konsumen memilih dan mengenali produk yang dijual. (Artifiya C, 2013). Selain inovasi pada suatu produk usaha, teknologi juga sangat penting dalam suatu usaha.

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan (Bhagas A, 2016). Teknologi yang digunakan pada usaha Home Industri kerupuk ikan ini yaitu masih secara manual, alat yang digunakan yaitu berupa pisau yang digunakan untuk membersihkan ikan dan mengeluarkan tulang ikan dari dagingnya, namun sudah terdapat juga teknologi modern yang digunakan untuk proses penggilingan ikan, alat tersebut yaitu berupa blender untuk menghaluskan ikan dan menggunakan alat press plastik yang bernama hand sealer, yaitu alat yang digunakan untuk menyegel plastik kemasan produk kerupuk ikan. Keberhasilan bisnis ditentukan dari laba, walaupun laba bukan satu-satunya aspek penilaian dari keberhasilan sebuah usaha. Laba adalah tujuan dari orang berbisnis. Jika labanya turun atau tidak stabil, maka perusahaan akan sulit untuk menjaga ketahanan usahanya (Lestari, F, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu Arva Bhagas menyatakan bahwa teknologi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan usaha. Anwar Sadat juga menyatakan bahwa inovasi suatu produk berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha (Sadat A, 2014). Hal yang berbeda dinyatakan oleh Yeni Hilma (2014) bahwa inovasi tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan suatu usaha. Menurut Frishammar dan Horte mengatakan bahwa inovasi berpengaruh positif pada kinerja pengembangan produk

baru. Seharusnya jika kinerja pengembangan produk baru meningkat pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi jumlah industri rumahan di bidang pangan yang pesat berkembang di jenis Home Industri kerupuk. Home Industri kerupuk ikan merupakan industri yang termasuk di bidang pangan. Salah satu daerah yang banyak terdapat Home Industri kerupuk terletak di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Home Industri Kerupuk Ikan Tahun 2017 Di Kota Jambi

No	Kecamatan	Jumlah
1	Danau Teluk	39
2	Pelayangan	55
3	Danau Sipin	4
4	Jambi Selatan	2

Sumber : dinas perindustrian dan perdagangan kota Jambi

Dari tabel diatas menunjukknn bahwa jumlah Home Industrikerupuk ikan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pelayangan, itulah salah satu alasan penulis mengambil tempat penelitian di desa tersebut. Berdasarkan hasil pra-wawancara dengan beberapa pemilik usaha Home Industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan, mereka mengatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh setiap bulanya mengalami naik turun atau fluktuatif. Bisa di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Pendapatan Home Industri Kerupuk Ikan Di Kecamatan Pelayangan Pada Bulan Juni-Oktober 2018 (Rp Juta)

No	Nama	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Jumlah
1	Rohana	4,2	3	3	4,2	3	19,8
2	Am	4,9	3,5	3	4,9	3	21,7
3	Maryani	3	1,8	2,4	2,7	2,4	14,1
4	Ema	4,2	3	2,4	3,5	3	19,1
5	Fitri	3,5	3,5	3	3,5	3	19,5

KAJIAN LITERATUR

Home Industry

Home Industry adalah rumah usaha yang memproduksi barang atau jasa dalam skala kecil dan dikelola oleh rumah tangga. Disebut sebagai perusahaan kecil karena kegiatan ekonomi dilakukan di rumah. Pengertian usaha kecil menurut UU No. 9 Tahun 1995 adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (Rizkika, N. 2017). Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Home Industry sangat erat kaitannya jiwa kewirausahaan seseorang. Laba adalah ujung pangkal sebuah usaha, termasuk industri rumahan. Maka kesuksesan Home Industry karena memang memiliki jiwa usaha yang pantang menyerah dan selalu berlajar dari segala kegagalan yang dilalui. Industri rumah tangga tidak membutuhkan modal yang besar, padat karya, dan memiliki pasar yang cenderung stabil. Industri ini juga tersebar diberbagai wilayah di Indonesia sehingga tidak terpusat didaerah tertentu. Jumlah tenaga kerja industri rumah tangga juga relatif kecil yaitu empat orang.

Tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga, termasuk pimpinan, pemilik atau pengelola industri ini merupakan bagian anggota keluarga yang dipercaya. Bentuk industri ini meski kecil dan dengan modal yang terbatas, namun omset yang diperoleh cukup menjanjikan jika bentuk usaha yang dijalankan memiliki pangsa pasar yang stabil dan baik (Masyona, 2016).

Seiring dengan perkembangan dunia wirausaha, industri rumahan ikut mengalami perkembangan diantaranya industri yang kian mengarahkan usahanya untuk menghasilkan barang-barang kreatif, kebutuhan sehari-hari, produk pangan dan lain lain. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan bantuan melalui koperaasi atau perbankan untuk mendukung industri ini.

Kelebihan industri rumah tangga adalah kepercayaan dalam membangun usaha, karena adanya keterlibatan penuh keluarga dalam membangun industri. Kepercayaan menjadi faktor utama dalam mengatur modal, administrasi, aspek penjualan, dan keuangan. Dengan modal kepercayaan ini pula, jika kondisi industri sedang turun, maka budaya keluarga akan saling mendukung dan tidak menuntut banyak keuntungan yang sedang mengalami penurunan. Hal ini berdampak baik bagi kelangsungan industri rumah tangga (Masyona, 2016).

Bahan makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Industri yang bergerak dibidang ini mampu menghasilkan omset yang cukup tinggi karena barang yang dihasilkan adalah primer dan dibutuhkan setiap hari. Industri bahan makanan menghasilkan tahu, tempe, oncom, kue, dan lain sebagainya. Tahu dan tempe misalnya, kedua bahan makanan tersebut digemari oleh masyarakat.

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan. Menurut Stice Skousen (2000) Pendapatan adalah sebagai capital inflow atau kenaikan lainnya dari nilai harta suatu usaha atau pelunasan hutang atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas lainnya yang membentuk operasi utama yang sustainable dari satuan usaha tersebut (IAI, 2007). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, bukan berasal dari kontribusi penanaman modal. (Riani E, 2014).

Menurut Sumitro (1994) dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti perilaku konsumen, Investasi usahn dan belanja pemerintah.

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo dama sumitro (1994) distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah yang juga memegang kunci 3 faktor produksi utama. Penghasilan yang diterima ditiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Asumsinya jika masyarakat kian maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya.

Inovasi

Menurut Hill dan Gerald (2008) inovasi didefinisikan sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya. Sebuah kemampuan perusahaan untuk menggunakan bentuk dan proses organisasi baru bisa meningkatkan kemampuannya dalam mencari peluang secara internal, seperti kemajuan teknologi, dan hal-hal eksternal seperti pasar baru atau ekspansi (Hardiyati e, 2012).

Georgellis, Joyce dan Woods (2001) menyatakan bahwa bisnis entrepreneurial, digambarkan melalui kemampuan perencanaan masa depan, kapasitas dalam berinovasi dan keberanian mengambil resiko Inovasi adalah karakteristik kunci dari sebuah bisnis entrepreneurial yang mempengaruhi peningkata kinerja bisnis. Teknologi dan inovasi adalah diantara faktor utama dalam meningkatkan keuntungan, positioning, dan kinerja perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar.. Inovasi terdiri dari 4 jenis, yaitu:

- a) Penemuan (Invention) merupakan kreasi suatu produk, jasa, atau proses baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

- b) Pengembangan (Extension) merupakan pengembangan suatu produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada berbeda.
- c) Duplikasi (Duplication) merupakan peniruan suatu produk, jasa, atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan.
- d) Sintesis (Synthesis) merupakan perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

Proses yang inovatif akan membentuk produk-produk inovatif. Satndar ukur tentang “sesuatu yang baru” memiliki beberapa tingkatan yang berbeda, menurut Ireland, Kuratko dan Morris (2006) yaitu: perubahan sytle (style change), perluasan lini produk (product-line extension), perbaikan produk (product improvement), produk baru (new product), bisnis baru (start-up business) dan inovasi mayor (major innovation) (Artifiya C, 2013)

Teknologi

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas suatu usaha. Dengan adanya teknologi, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan kian meningkatkan produktivitas dan jaringan pemasaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan (Tri Utari, 2014). Menurut suharyadi (2007) Pengembangan teknologi usaha kecil dipengaruhi oleh kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, kapasitas modal untuk pengadaan teknologi, peran riset dan development dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif-deskriptif, yang berupaya menemukan hubungan sebab akibat antara variabel yang telah ditentukan berdasarkan tinjauan pustaka dibab sebelumnya yaitu pengaruh perubahan teknologi dan inovasi terhadap pendapatan usaha home industry. Sumber data adalah data primer berupa hasil kuesioner yang disebar ke pelaku home industri khususnya dibidang pangan di Kecamatan Pelayangan kota Jambi, penentuan sample dilakukan dengan metode stratified random sampling berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji parsial, dan uji Koefisien Determinasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel inovasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Home Industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Ini terlihat dari nilai F_{hitung} masing-masing variabel lebih besar dari F_{tabel} . Dan nilai Adjusted R^2 pada penelitian ini sebesar 0,350 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara inovasi dan teknologi terhadap pendapatan usaha Home Industri kerupuk ikan sebesar 35%. Dari uji parsial diperoleh bahwa variabel inovasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Home Industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan. Ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,569 > 2,026$ dengan angka signifikan $0,001 < 0,05$, hal ini bahwa inovasi memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Kemudian hasil dari variabel teknologi juga berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha Home Industri di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,070 > 2,026$ dan nilai signifikannya $0,045 < 0,05$, hal ini berarti bahwa teknologi memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, ditemukan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan usaha Home Industri kerupuk ikan adalah inovasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,569 dan nilai signifikan 0,001. Karena semakin tinggi inovasi maka semakin tinggi pula pendapatan usaha Home Industri kerupuk ikan. Disusul oleh teknologi dengan t_{hitung} sebesar 2,070. Namun secara umum 2 variabel ini hanya mempengaruhi 35% dari pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk ikan di kecamatan pelayananga Jambi, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar sadat, 2014. Pengaruh adopsi inovasi pengelolaan tanaman terpadu terhadap pendapatan usaha tani. Agribisnis.
- Arfiya Citra Eka Dewi et al. 2013. Intrapreneurship Kewirausahaan Korporasi. Bandung: Rekayasa Sains
- Arva Bhagas, 2016. Analisis pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM. Skripsi. Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Citra Lestari, (tt) Pengaruh jaringan usaha, inovasi produk dan persaingan usaha terhadap perkembangan usaha mikro ,kecil,dan menengah. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi
- Dhewanto Wawan, Hendrati Dwi.M et al. (2014). Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi

- Ernani Hardiyati, 2012. Kreativitas dan inovasi pengaruhnya terhadap Pemasaran kewirausahaan pada usaha kecil. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 1 No 3 hal 135-151
- Eva riani, 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan usaha mikro di kabupaten aceh barat. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- Fitria lestari, 2012. Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentral industri rajutan binong jati bandung. Unikom
- Hills, Gerald, 2008. Marketing and Entrepreneurship, Research Ideas and Opportunities. Journal SMEs of Research Marketing and Entrepreneurship, Vol.2 No.4
- Ida bagus, Yuliarmi, 2017. Pengaruh modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 6 no 8.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan no 23, Jakarta.2007
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan no 23, Jakarta.2007
- Kurathko, Mooris, Ireland, 2006. A health audit for corporate entrepreneurship: Innovation at all levels: Part . Journal of Business Strategy 27(1):10-17
- Masyona, 2016. Produksi kerupuk melarat didesa Gesik kecamatan tengah tani kabupaten Cirebon. Materi Kuliah FKIP Ekonomi Unswagati.
- Mulyana safitri, 2017. Pengaruh merek,kualitas,harga dan brand ambassador terhadap kepuasan pelanggan pada produk azila rumah muslim jambi. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi/
- Nurul rizkika, 2017. Pengembangan usaha home industri air kerawang persepektif ekonomi islam. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Skousen, K.Fred. Earl K. Stice dan James D. Stice, 2000. Intermediete Accounting, 14th Edition, Southwest College Publishing, Thomsong Learning,
- Sondang P.Siagian. 2007. Manajemen Stratejik. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharyadi dkk, 2007, Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda, Jakarta. Salemba Empat.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994) Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LP3ES
- Tri utari putumartini dewi, 2014. Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah

- (umkm) di Kawasan imam bonjol Denpasar barat, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 3 no 12
- Tukiran Taniredja. 2014. Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wawan Dhewanto, et al. 2015. Manajemen inovasi untuk usaha kecil dan mikro. Bandung: Alfabeta
- Wiratna Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Yeni Hilma, 2014. Telaah Penentu Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Jasa dan Perdagangan di Kabupaten Jember.